

ANALISIS EFISIENSI BIAYA PRODUKSI PADA UD MUTIARA RASA KABUPATEN JEMBER

Bela Fista Agustina¹, Sri Kantun¹, Dwi Herlindawati¹

¹Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember
e-mail: belafista1608@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis efisiensi biaya produksi pada UD Mutiara Rasa Jember. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penentuan lokasi dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive area* yaitu di UD Mutiara Rasa Jember. Metode pengumpulan data menggunakan dokumen dan wawancara. Teknik analisis data yaitu deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi UD Mutiara Rasa pada triwulan keempat tahun 2019. Pada bulan Oktober 2019 menunjukkan hasil efisien dimana biaya bahan bakunya terdapat selisih harga yang menguntungkan sebesar Rp4.196.400,00 dan selisih kuantitas yang menguntungkan sebesar Rp109.800,00 Pada bulan November 2019 efisiensinya meningkat Rp2.019.800,00 lebih besar dibandingkan pada bulan Oktober tahun 2019, dan pada bulan Desember 2019 mengalami selisih penurunan. Biaya bahan baku menunjukkan selisih menguntungkan sebesar Rp5.000,00 yang diperoleh dari selisih kuantitas dan selisih harga menunjukkan selisih normal. Pada bulan Desember 2019 menunjukkan adanya penurunan namun masih terdapat selisih lebih diantara biaya yang terjadi dengan biaya yang dianggarkan. Karena selisih antara biaya standar dan biaya sesungguhnya pada periode triwulan keempat tahun 2019 seluruhnya berada diatas angka 0, maka bisa dikatakan biaya produksi pada UD Mutiara Rasa Jember menunjukkan efisien.

Kata Kunci : Biaya Standar Produksi, Biaya Realisasi Produksi, Efisiensi Biaya Produksi

PENDAHULUAN

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) masih menjadi andalan utama untuk menggerakkan perekonomian Indonesia. Dalam persaingan usaha sejenis tentu tidak terlepas dari adanya persaingan harga jual yang lebih rendah dengan tetap menjaga kualitas produk untuk memikat daya beli konsumen. Hal tersebut menuntut para pelaku usaha harus lebih siap dalam merencanakan dan mengendalikan biaya produksi agar bisa menentukan harga jual yang sesuai. Perencanaan dilakukan untuk meminimalkan pemborosan dalam kegiatan produksi, sedangkan pengendalian dilakukan untuk mengawasi kegiatan produksi dan membuat pembetulan atau penyesuaian. Biaya produksi dapat dikendalikan dengan cara menetapkan biaya standar.

Biaya standar dapat dijadikan pedoman untuk merencanakan laba dan mengambil keputusan mengenai biaya. Biaya standar memperlihatkan total biaya terpakai, total estimasi waktu dan bahan yang akan digunakan dalam pengendalian biaya melalui proses pengurangan pemborosan (Samryn, 2012:226). Hasil perbandingan biaya standar dan biaya sesungguhnya akan diperoleh selisih yang dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk mengendalikan biaya dan mencari solusi jika terjadi selisih yang merugikan. Menurut Permana dan Lestari (2018:52) Analisis selisih adalah selisih antara hasil sesungguhnya dengan jumlah yang dianggarkan dalam anggaran. Selisih merupakan perbedaan antara perencanaan atau suatu target dengan suatu hasil. Selisih tersebut memberikan tanda bahwa kegiatan operasi yang sudah berjalan sesuai yang direncanakan atau menyimpang dari perencanaan. Ketika terjadi penyimpangan maka selisih tersebut perlu dianalisis penyebabnya sehingga akan membantu produsen dalam penganggaran biaya untuk periode berikutnya sehingga efisiensi penggunaan biaya produksi dapat dicapai.

Efisiensi biaya produksi sangat dibutuhkan sebagai penilai hasil yang dicapai dengan hasil yang diharapkan produsen. Menurut Blocher, dkk (2001:725) efisiensi biaya adalah keahlian suatu perusahaan untuk tidak melakukan pemborosan atau menggunakan sumber daya dengan jumlah yang

berlebihan. Salah satu usaha makanan ringan yang memerlukan efisiensi biaya adalah industri suwar-suwir. Produsen suwar-suwir perlu menentukan harga jual yang kompetitif untuk mempertahankan usahanya agar tetap berjalan dengan cara mengefisienkan biaya produksi yang digunakan, seperti halnya pada UD Mutiara Rasa Jember.

Penentuan harga yang murah dapat diperoleh dengan cara merencanakan anggaran secara tepat dan memperhitungkan dengan benar agar dapat memperkirakan pengeluaran yang efisien sehingga nantinya berpengaruh terhadap penentuan harga jual suwar-suwir. Perbedaan suwar-suwir ini dengan produk suwar-suwir lain terletak pada banyaknya varian rasa suwar-suwir yang dihasilkan seperti coklat, vanilla, melon, nanas, sirsak, kopi, dan mangga namun harga produk UD Mutiara Rasa Jember masih murah dan bisa bersaing secara kompetitif dengan produk lain.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “Analisis Efisiensi Biaya Produksi Pada UD Mutiara Rasa Kabupaten Jember”.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yaitu untuk menganalisis efisiensi biaya produksi UD Mutiara Rasa Jember. Lokasi penelitian ditentukan menggunakan metode *purposive area* yaitu di UD Mutiara Rasa Jember. Jenis data yang digunakan yakni data utama berupa dokumen laporan biaya produksi triwulan keempat tahun 2019 dan data pendukung berupa hasil wawancara terkait kondisi laporan biaya produksi. Metode pengumpulan data menggunakan dokumen dan wawancara. Teknik analisis data yaitu deskriptif kuantitatif meliputi yaitu 1) mengidentifikasi data UD Mutiara Rasa Jember 2) Menggolongkan dan megklasifikasikan biaya standar dan biaya sesungguhnya 3) Membandingkan antara besarnya biaya produksi yang dianggarkan sebelumnya dengan biaya produksi yang terjadi menggunakan analisis selisih. 4) Mendeskripsikan hasil perbandingan dengan mengambil kesimpulan. 5) Mendeskripsikan penyebab terjadinya selisih tidak menguntungkan di UD Mutiara Rasa Jember.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari analisis efisiensi biaya produksi pada UD Mutiara Rasa Kabupaten Jember diketahui perhitungan biaya standar produksi suwar-suwir yang ditetapkan setiap tiga bulan sekali, penetapan biaya standar pada UD Mutiara Rasa Jember untuk periode triwulan keempat tahun 2019 dianggarkan berdasarkan tingkat harga rata-rata dari daftar yang ada di pasaran. Penentuan biaya standar dilakukan pada awal bulan dengan melihat rekapitulasi pengeluaran biaya produksi pada bulan sebelumnya. Penetapan standar biaya produksi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Standar Biaya Produksi triwulan keempat tahun 2019 UD Mutiara Rasa Jember

Keterangan	Total biaya
Biaya Bahan Baku	Rp58.890.000,00
Biaya Tenaga Kerja	Rp19.500.000,00
Biaya <i>Overhead Pabrik</i>	Rp14.942.900,00

Sumber: Data Diolah, 2021

Tabel 1 menunjukkan bahwa total biaya bahan baku standar di anggarakan sebesar Rp32.900.000,00 untuk tape singkong dan gula pasir sebesar Rp25.990.000,00 yang akan diproduksi sesuai kuantitas normal produksi sebanyak 5000 Kg. Penetapan standar biaya tenaga kerja langsung rata-rata dalam sekali produksi membutuhkan waktu 4 jam/hari untuk bagian produksi dengan total biaya standar Rp7.800.000,00. Sedangkan untuk bagian pengemasan membutuhkan waktu 6 jam/hari dengan total biaya standar Rp11.700.000,00, dan untuk penetapan standar biaya *overhead* pabrik UD

Mutiara Rasa Jember untuk periode triwulan ke empat tahun 2019 dianggarkan sebesar Rp14.942.900,00

Suatu usaha industri perlu memperkirakan anggaran biaya yang akan digunakan untuk menjalankan setiap usahanya sehingga membutuhkan penetapan biaya standar sebagaimana dijelaskan oleh Mursyidi (2010:249) yang menyatakan bahwa:

“Biaya standar digunakan sebagai pengendali biaya anggaran untuk memproduksi suatu produk yang sejenis dan relatif stabil atau sama dengan total biaya yang harus dikeluarkan dalam pembiayaan kegiatan tertentu dan memberikan gambaran bagi perusahaan untuk mengetahui jumlah penggunaan biaya sehingga nantinya perusahaan dapat melakukan peminimuman pengeluaran dengan memperbaiki teknik produksi, penentuan tenaga kerja, dan kegiatan lainnya.”

Pengeluaran biaya produksi sesungguhnya UD Mutiara Rasa Jember di catat setiap satu bulan. Berikut rincian biaya bahan baku pada triwulan ketiga tahun 2019: pada bulan Oktober 2019 sebesar Rp56.256.500,00 pada bulan November 2019 sebesar Rp56.133.000,00 dan pada bulan Desember 2019 sebesar Rp58.410.000,00. Berikut penjelasan yang diungkapkan oleh bagian keuangan terkait dengan selisih biaya bahan baku pada triwulan ke empat tahun 2019.

“UD Mutiara Rasa Jember melakukan perubahan biaya-biaya tiga bulan sekali, untuk kuantitas produksi anggarannya selalu sama dalam setiap bulan sebesar 5 Ton/bulan. Bulan November tahun 2019 produksi suwar-suwir berada di bawah produksi normal. Karena stok barang jadi di gudang masih banyak yang belum keluar, sehingga produksi diturunkan sebanyak 20 Kg. Dan selisih pada bulan Desember 2019 diakibatkan karena melonjaknya harga gula pada akhir tahun”. (Bagian Keuangan, UA)

Biaya tenaga kerja pada UD Mutiara Rasa Jember pada triwulan keempat tahun 2019 menunjukkan biaya tenaga kerja langsung diperoleh hasil selisih tarif Rp0 atau dianggap normal. Hal tersebut dikarenakan pada bulan Oktober tenaga kerja bekerja penuh selama satu bulan, dan anggaran biaya tenaga kerja tidak pernah berubah karena sistem pengupahan menggunakan hitungan hari. Sedangkan untuk selisih efisiensi diperoleh hasil yang menguntungkan sebesar Rp1.040.000,00 yang didapatkan dari jam kerja normal dalam satu bulan adalah 260 jam tetapi tenaga kerja bisa menyelesaikan target dengan waktu 259,5 jam. Biaya tenaga kerja bulan November tahun 2019 mengalami peningkatan selisih.

Diketahui selisih biaya tenaga kerja meningkat dari bulan sebelumnya sebesar Rp2.080.000,00 yang diperoleh dari selisih efisiensi tenaga kerja, sedangkan pada selisih tarif mengalami selisih normal. Hal tersebut dikarenakan produksi pada bulan November 2019 menurun sehingga tenaga kerja mampu menyelesaikan pekerjaan lebih cepat dari aktivitas normal dan biaya tenaga kerja pada bulan Desember tahun 2019 menunjukkan selisih normal. Dikarenakan pada bulan Desember tahun 2019 UD Mutiara Rasa Jember memproduksi suwar-suwir dengan kapasitas produksi normal, sehingga biaya yang dikeluarkan untuk biaya tenaga kerja dan jam kerja yang digunakan normal.

Biaya tenaga kerja langsung UD Mutiara Rasa ditentukan berdasarkan hari kerja dalam satu bulan terdapat 26 hari kerja dan 4 hari libur, jumlah karyawan 21 orang dengan pengeluaran biaya tetap pada setiap bulannya sebesar Rp18.500.000,00 Berikut penjelasan yang diungkapkan oleh bagian keuangan terkait dengan dengan biaya tenaga kerja langsung pada triwulan ke empat tahun 2019.

“Biaya tenaga kerja diberikan penuh karena tenaga kerja UD Mutiara Rasa Jember bekerja satu bulan penuh meskipun pekerjaan selesai lebih awal karena sistemnya tidak menghitung berdasarkan kuantitas yang dikerjakan. Jadi ketika jam kerja selesai lebih cepat atau lebih lambat pengupahannya tetap dilakukan dengan hitungan hari kerja”. (Bagian Keuangan, UA)

Biaya *overhead* pabrik bulan Oktober tahun 2019 menunjukkan selisih menguntungkan sebesar Rp950.100,00 selisih biaya *overhead* pabrik menguntungkan tersebut diperoleh dari hasil selisih

terkendali sebesar Rp573.800,00 dan selisih volume sebesar Rp377.100,00 selisih biaya *overhead* pabrik yang menguntungkan pada bulan Desember dipengaruhi oleh menurunnya bahan baku yang di produksi sebesar 6 Kg dikarenakan kerusakan bahan baku. Sedangkan biaya *overhead* pada bulan November tahun 2019 menunjukkan selisih menguntungkan sebesar Rp1.651.550,00 yang diperoleh dari selisih terkendali sebesar Rp897.350,00 dan selisih volume menguntungkan sebesar Rp754.200,00 dan biaya *overhead* pabrik bulan Desember tahun 2019 menunjukkan selisih normal. Berikut penjelasan yang diungkapkan oleh bagian keuangan terkait dengan biaya *overhead* pabrik pada triwulan keempat tahun 2019.

“Besarnya kecilnya kuantitas *overhead* pabrik ditentukan oleh banyak sedikitnya bahan baku yang di produksi. Pada bulan Oktober dan November 2019 terdapat pengurangan karena bahan baku yang dipakai juga menurun. Hal ini tentu menyebabkan penurunan pada biaya produksi yang dikeluarkan”. (Bagian Keuangan, UA)

Tabel 2. Biaya Sesungguhnya Triwulan Keempat 2019 UD Mutiara Rasa Jember

Bulan	Keterangan	Total Biaya
Oktober	Bahan Baku	Rp56.256.500,00
	Tenaga Kerja	Rp18.500.000,00
	<i>Overhead</i> Pabrik	Rp14.368.600,00
November	Bahan Baku	Rp56.133.000,00
	Tenaga Kerja	Rp18.500.000,00
	<i>Overhead</i> Pabrik	Rp14.045.550,00
Desember	Bahan Baku	Rp58.410.000,00
	Tenaga Kerja	Rp18.500.000,00
	<i>Overhead</i> Pabrik	Rp14.937.900,00

Sumber: Data diolah, 2021

Efisiensi biaya produksi UD Mutiara Rasa Jember selama periode triwulan ke empat tahun 2019 menunjukkan adanya kenaikan dan penurunan selisih efisiensi yang awal mulanya di bulan Oktober 2019 mencapai efisiensi sebesar Rp6.296.300,00 mengalami kenaikan pada bulan November 2019 mencapai efisiensi sebesar Rp8.276.500,00 dan mengalami penurunan efisiensi pada bulan Desember 2019 sebesar Rp5.000,00 penyebab dari menurunnya efisiensi biaya produksi diakibatkan karena adanya kenaikan dari harga produksi namun perusahaan tidak mengevaluasi anggaran biaya produksinya.

Dari hasil analisis selisih biaya produksi UD Mutiara Rasa Jember pada bulan Oktober, November, dan Desember tahun 2019, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Tingkat Efisiensi UD Mutiara Rasa Jember

Bulan	Selisih	Tingkat Efisiensi
Oktober	Rp6.296.300,00	Efisien
November	Rp8.285.550,00	Efisien
Desember	Rp5.000,00	Efisien

Sumber: (Data diolah, 2021)

Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi pada tabel 3 menggambarkan biaya produksi UD Mutiara Rasa Jember pada triwulan keempat pada tahun 2019 berdasarkan analisis selisih pada tabel 3 dapat digambarkan bahwa pada bulan Oktober 2019 menunjukkan hasil “Efisien” dimana biaya bahan bakunya terdapat selisih harga yang menguntungkan sebesar Rp4.196.400,00 dan selisih kuantitas yang menguntungkan sebesar Rp109.800,00 sedangkan pada bulan November efisiensinya meningkat Rp2.019.800,00 lebih besar dibandingkan pada bulan Oktober tahun 2019 dan pada bulan Desember

2019 mengalami selisih penurunan. Biaya bahan baku menunjukkan selisih menguntungkan sebesar Rp5.000,00 yang diperoleh dari selisih kuantitas dan selisih harga menunjukkan selisih normal. Sebagaimana dikatakan oleh Bustami dan Nurlela (2006:80) yang Apabila selisih antara biaya standar dan biaya sesungguhnya berada diatas angka 0 maka bisa dikatakan efisien, selisih sama dengan 0 dikatakan normal, dan selisih berada di bawah angka 0 dikatakan tidak efisien ”menyatakan bahwa:

“Efisiensi yang berkaitan dengan masalah pengendalian biaya berarti biaya yang dikeluarkan sebagai alat untuk memperoleh keuntungan harus lebih rendah dari penggunaannya. Biaya produksi dikatakan efisien jika dalam penggunaan biayanya tidak terjadi pemborosan dan mampu memperoleh hasil produk dengan kualitas dan kuantitas yang baik dengan penggunaan biaya produksi secara tepat sesuai dengan kebutuhan. Efisiensi biaya produksi penting yang dijalankan untuk tidak melakukan pemborosan atau menggunakan sumber daya dengan jumlah yang berlebihan.”

PENUTUP

Kesimpulan dalam penelitian ini meliputi penetapan standar biaya produksi merupakan salah satu alat untuk mengetahui efisiensi biaya produksi. UD Mutiara Rasa Jember telah melakukan penyusunan standar biaya produksi sesuai unsur biaya produksi, sehingga dapat memudahkan ketika terjadi kenaikan atau penurunan biaya produksi. Perhitungan biaya sesungguhnya pada UD Mutiara Rasa jember dihitung setiap satu bulan pada akhir periode produksi dengan total yang berubah-ubah sesuai volume suwar-suwir yang diproduksi.

Analisis yang digunakan untuk mengetahui efisiensi biaya produksi adalah analisis selisih yang digunakan dengan cara membandingkan antara biaya produksi standar dengan biaya produksi sesungguhnya. Berdasarkan hasil analisis selisih yang dilakukan pada biaya produksi UD Mutiara Rasa Jember selama triwulan keempat tahun 2019 menunjukkan bahwa UD Mutiara Rasa efisien dalam menggunakan biaya produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Blocher, E. J., D. E. Stout, dan G. Cokins. 2001. *Cost Management: A Stategic Emphasis*. Terjemahan oleh A. S. Ambarriani. *Manajemen Biaya: Penekanan Strategis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bustami, B. dan Nurlela. 2006. *Akuntansi Biaya Kajian Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Horngren, C. T., S. M. Datar, dan G. Foster. 2008. *Cost Accounting: A Managerial Emphasis. Eleventh Edition*. Terjemahan oleh N. Sembiring. *Akuntansi Biaya: Suatu Pendekatan Manajerial. Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Lestari, W. dan D. B. Permana. 2018. *Akuntansi Biaya: dalam Perspektif Manajerial Edisi 1 Cetakan 2*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Mulyadi. 2009. *Akuntansi Biaya Edisi ke-5*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Mursyidi. 2010. *Akuntansi Biaya*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Samryn. 2012. *Akuntansi Manajemen: Informasi Biaya untuk Mengendalikan Aktifitas Operasi dan Informasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Surjadi, L. 2013. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: PT. Index.